

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap tahun Negara Indonesia mengalami peningkatan jumlah penduduk. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perubahan jumlah penduduk adalah migrasi. Keragaman kondisi dan potensi antar wilayah di Indonesia mendukung terjadinya migrasi. Migrasi merupakan perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lainnya dengan tujuan untuk menetap. Hal ini dapat terjadi karena adanya faktor pendorong dan penarik bagi daerah asal maupun daerah tujuan migrasi.¹

Kehidupan masyarakat yang sejahtera merupakan kondisi yang ideal dan menjadi dambaan setiap warga masyarakat. Oleh sebab itu, wajar apabila berbagai upaya dilakukan untuk mewujudkan kondisi tersebut. Di samping itu berbagai upaya juga dilakukan untuk menghilangkan atau minimal mengantisipasi dan mengeliminasi faktor-faktor yang menimbulkan dan menghalangi pencapaian kondisi ideal yang diharapkan. Fenomena yang disebut sebagai masalah Sosial dianggap sebagai kondisi yang dapat menghambat perwujudan kesejahteraan sosial.²

Migrasi adalah suatu fenomena yang terjadi dalam kehidupan manusia sejak zaman dahulu kala. Migrasi sering diartikan sebagai

¹ Udi, sejarah agama”diakses 06 juli 2026 <https://binus.ac.id/character-building/2026/02/sejarah-agama-adalah-juga-sejarah-tentang-revolusi/>

² Blasta Yasinta Jehadut,” *peran lembaga sosial dalam pemberdayaan komunikasi anak*”, (yogyakarta : pustaka utama,2016) hlm 23

perpindahan yang relatif permanen dari suatu tempat ke tempat yang lain ³ Migrasi dapat dibagi menjadi dua bagian yakni migrasi dari wilayah ke wilayah dalam negara dan dari negara ke negara dalam lingkup antar negara. ⁴

Sejarah Islam di Indonesia memiliki keunikan tersendiri, karena disamping menjadi salah satu faktor pemersatu bangsa juga memberikan nuansa baru dalam keberislamannya di negara-negara Islam lain. Islam di Indonesia ternyata mampu berinteraksi dengan budaya lokal, seperti bentuk masjid dan tata cara yang mengiringi ritual keagamaan. Ketika Islam datang, sebenarnya kepulauan Nusantara sudah mempunyai peradaban yang bersumber kebudayaan asli pengaruh dari peradaban Hindu-Budha dari India, yang penyebaran pengaruhnya timerata. Di Jawa telah mendalam, di Sumatera merupakan lapisan tipis, sedang dipulau-pulau lain belum terjadi. Walaupun demikian, Islam dapat cepat menyebar. Hal itu disebabkan Islam yang dibawa oleh kaum pedagang maupun para da'i dan ulama, mereka semua menyiarkan suatu rangkaian ajaran dan cara serta gaya hidup yang lebih maju dari pada peradaban yang ada. ⁵

Migrasi penduduk yang terjadi di era modern ini sering kali disebabkan oleh banyak faktor, seperti adanya perubahan sosial dan

³ Suwito, "*Pengantar Demografi*" (Malang: Ediide Infografika, 2020), hlm. 84.

⁴ Rahmad Budi Suharto, *Teori Kependudukan* (Samarinda: RV Pustaka Horizon, 2020), hlm. 44.

⁵ Pada akhir abad ke-20, terdapat kurang lebih 18 juta Muslim di Eropa hampir 9 juta masing-masing di Eropa Barat dan Timur di antaranya seperti di Polandia, Finlandia, Belanda dan sebagainya. Lihat. Tariq Ramadhan, *Teologi Dialog Islam Barat: Pergumulan Muslim Eropa*, terj. Abdullah Ali, (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 267-268

ekonomi yang terjadi di masyarakat, kurangnya lapangan kerja, perubahan iklim, konflik sosial, politik dan budaya antar etnis atau negara dan faktor lainnya.

Ada beberapa contoh peristiwa atau kejadian berkaitan dengan migrasi dan faktor penyebabnya misalnya Faktor Lingkungan Migrasinya orang Aceh tahun 2004 akibat bencana Tsunami, Migrasi Rohingya dari Myanmar ke Bangladesh dikarenakan perlakuan diskriminatif dan penindasan oleh Pemerintah Myanmar terhadap etnis Rohingya, migrasinya orang Tionghoa ke Indonesia yang disebabkan oleh perubahan ekonomi karena kepadatan penduduk di negara Cina, dan masih banyak contoh lainnya. Dari beberapa contoh yang ada, dapatlah dipahami bahwa persoalan mengenai migrasi merupakan sebuah catatan penting yang menjadi cikal-bakal lahirnya perkembangan pengetahuan manusia akan pentingnya pemenuhan kebutuhan hidup. Intinya setiap manusia menginginkan agar hidupnya tidak dihambat oleh keadaan yang kurang ideal dalam setiap bidang kehidupannya.⁶

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di Desa Tanjung Muara Kabupaten Bengkulu Utara. Memang banyak terdapat lembaga-lembaga sosial. Salah satunya lembaga sosial karang taruna, yang mana pemuda karang taruna di Desa Tanjung Muara ini sudah terbentuk sejak tahun 2010. Akan tetapi karang taruna di desa tersebut tidak berjalan dengan baik, di karenakan banyak terdapat

⁶ Iksan Wali Muhammad. 2014. Analisis Migrasi Kota Banda Aceh. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik. 01.(1), 2442-7411. Diunduh pada tanggal 25 November 2020

permasalahan salah satunya permasalahan dari ketua karang taruna yang kurang memperhatikan para anggotanya, setiap hari-hari besar seperti hari kemerdekaan karang taruna tidak bergerak atau tidak ada inisiatif untuk membantu dalam mengadakan kegiatan.⁷

Aktivitas Religi di Desa memang ada tidak ada yang berjalan dengan baik dalam segi kegiatan keagamaan dan kegiatan di Desa Tanjung Muara itu sangatlah kurang, Semakin berkembangnya zaman semakin tidak ada kemajuan di Desa Tanjung Muara Kabupaten Bengkulu Utara. Sedangkan Aktivitas Religi itu sangat mempengaruhi kemajuan desa. Dengan adanya skripsi saya ini agar bisa memecahkan permasalahan itu dan agar Desa Tanjung Muara dapat berkembang dan maju dari tahun sebelum-sebelumnya.⁸

Melihat situasi ini muncullah begitu banyak lembaga sosial yang mengambil perannya masing-masing dalam menjawab dan mampu memberi solusi pada setiap masalah yang terjadi di masyarakat. Kemunculannya selalu mendorong tindakan untuk melakukan sebuah perubahan dan perbaikan. Lembaga-lembaga sosial yang dapat mendorong pemberdayaan yang berkelanjutan dituntut untuk dapat memenuhi beberapa syarat antara lain: mampu mewujudkan arus informasi dua arah, mampu mereduksi faktor resiko seminimal mungkin dalam melaksanakan ide baru, mampu menyesuaikan proyek dari luar dengan kondisi masyarakat, mampu mengatur dan mengelola

⁷ Hasil Observasi, Tanggal 1 mei 2024. Dan Wawancara dengan Bapak Dodi selaku ketua lembaga keagamaan

⁸ Hasil Observasi, Tanggal 1 mei 2024. Dan Wawancara dengan Bapak Dodi selaku ketua lembaga keagamaan

sumber daya, mengendalikan kemandirian ekonomi dan politik serta mampu mendistribusikan manfaat hasil pemberdayaan.⁹

Pada tingkat Desa, juga dibutuhkan hadirnya lembaga-lembaga sosial yang mampu menjalankan fungsi kemandirian. Munculnya lembaga-lembaga sosial merupakan tuntutan kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan sosial yang terjadi dan cenderung menghasilkan bentuk hubungan yang semakin asosiasional dan rasional. Di lain pihak, tumbuhnya lembaga-lembaga sosial di Desa Tanjung Muara dari atas banyak dinilai lebih berfungsi sebagai perpanjangan tangan pemerintah yang kurang tanggap terhadap aspirasi, permasalahan dan kebutuhan masyarakat sendiri.¹⁰

Adapun hubungan sosial yakni antara individu dan kelompok Masyarakat perbedaan suku atau transmigrasi ini adalah masyarakat yang memiliki tingkat sosial yang tinggi dan rasa solidaritas yang tinggi, dikarenakan masyarakat transmigrasi ini, masyarakat yang berasal dari Suku Jawa, Serawai, Rejang, dan Pekal.¹¹

Desa Tanjung Muara terletak di bagian utara dengan jarak tempu lebih kurang tiga jam dari Kota Bengkulu, di Desa Tanjung Muara ini banyak terdapat penduduk transmigrasi bukan penduduk lokal. Desa ini memiliki empat kadun (kepala dusun), masing- masing berjarak

⁹ Blasta Yasinta Jehadut, *Peran Lembaga Sosial dalam Pemberdayaan Komunikasi Anak*, (yogyakarta : pustaka utama,2016) hlm 25

¹⁰ Hasil Observasi, Tanggal 2 mei 2024. Dan Wawancara dengan Bapak Kenedi selaku orang yang pertama datang di Desa Tanjung Muara.

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Kenedi, selaku orang pertama di Desa Tanjung Muara, 06 Juli 2026

kisaran satu kilo meter antar perdusun. Menurut observasi awal peneliti, di Kadun RT 09 Desa Tanjung Muara ini melaksanakan interaksi Sosial tidak sesuai dengan yang di jelaskan di atas. Karena Masyarakat Di Desa tersebut masing-masing kadun ingin menang sendiri. Di Desa Tanjung Muara ini mayoritas muslim, dan yang non Muslim hanya ada sedikit saja di Desa Tanjung Muara ini, tetapi dalam aspek agama masyarakatnya saling menghargai.¹²

Adapun yang kegiatan religi ini sudah bercampur dengan kegiatan kegiatan lainnya sekaligus tergabung dengan Ibu-Ibu PKK. Upaya ini di lakukan agar kegiatan-kegiatan yang ada di setiap kadun 1 sampai kadun 4 tetap terjaga dan tetap bertahan keanggotaanya. Lain dengan yang ada di kadun 1 memang kegiatan Religinya lebih aktif dan menjadi panutan untuk kadun 2, 3, dan 4 di karenakan memang adanya pembimbing atau tokoh keagamaan yang boleh di katakan paham soal Ilmu-Ilmu agama serta mampu menjaga nilai nilai religi yang ada.¹³

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai Sejarah Migrasi Penduduk Dan Aktivitas Religi melalui judul Skripsi “Sejarah Migrasi Penduduk Dan Aktivitas Religi Desa Tanjung Muara Kabupaten Bengkulu Utara 1980-2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang dan Identifikasi, maka rumusan

¹² Wawancara dengan Bapak Tampu Selaku Migrasi Suku Rejang, 20 juni 2025

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Kenedi, selaku orang pertama di Desa Tanjung Muara, 06 Juli 2026

masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Sejarah Migrasi Penduduk Desa Tanjung Muara Kabupaten Bengkulu Utara 1980-2025 ?
2. Bagaimana Aktivitas Religi yang ada di Desa Tanjung Muara Kabupaten Bengkulu Utara 1980-2025 ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah pada penelitian ini, maka penulis memberi batasan masalah yang hanya mengkaji terfokus kepada masalah sebagai berikut:

1. Sejarah migrasi yang ada di Desa Tanjung Muara dan faktor-faktornya yang mempengaruhi terjadinya migrasi.
2. Aktivitas yang ada di Desa Tanjung Muara baik itu yang aktif dan tidak aktif lagi.
3. Batasan tahun dari 1980-2025, karena pada tahun tersebut mulai adanya penduduk mulai migrasi dan juga aktivitas-aktivitas Religinya yang ada di Desa Tanjung Muara ini.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Sejarah Migrasi Penduduk yang ada di Desa Tanjung Muara Kabupaten Bengkulu Utara 1980-2025.
2. Untuk mengetahui Aktivitas Religi yang ada di Desa Tanjung Muara Bengkulu Utara 1980-2025.

E. Kegunaan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis membagi dua kegunaan penelitian yaitu kegunaan secara teoritis dan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi sejarah migrasi dan aktivitas religi desa tanjung muara 1980-2025.
- b. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang lebih lengkap dan terperinci.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi penulis, akan bermanfaat dalam penambahan wawasan tentang sejarah migrasi penduduk dan aktivitas religi desa tanjung muara kabupaten bengkulu utara 1980-2025 serta menguji kemampuan peneliti dalam menganalisa penelitian tersebut.
- b. Menambah pengetahuan terkait dengan sejarah migrasi penduduk dan aktivitas religi desa tanjung muara kabupaten bengkulu utara 1980-2025 yaitu sebagai bentuk pengabdian mahasiswa tingkat akhir dan menguji kualitas diri masing-masing. Memberi gambaran dan pengetahuan kepada adik tingkat serta dapat dijadikan sebagai motivasi untuk dapat menyelesaikan tugas seberat apapun bentuknya.
- c. Bagi masyarakat umum dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan hubungan Sosial dengan baik di mana pun berada. Khususnya di Desa Tanjung Muara Kabupaten Bengkulu Utara. khususnya mahasiswa yang masih rendah kesadaran akan pentingnya memahami dan mengetahui lebih detail lagi mengenai Sejarah Migrasi Penduduk Dan Aktivitas Religi Desa Tanjung Muara.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan dalam penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan pemaparan tentang beberapa karya yang telah ada serta memiliki kemiripan dengan objek penelitian yang akan peneliti teliti kedepannya. Dalam penelitian ini menemukan beberapa yang perlu diketahui, diantaranya skripsi berjudul sebagai berikut.

1. Muhammad Amir tahun (2025) Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq. Dengan Judul “kolonisasi ke transmigrasi 1937- 1952”. Yang ditulis oleh Muhammad Amir. Menurut penelitian Muhammad Amir, pemerintah hindia belanda memindahkan penduduk dari daerah yang padat di Pulau Jawa ke daerah yang minim penduduknya di luar Pulau Jawa yang dikenal dengan program kolonisasi mulai dilaksanakannya pada tahun 1905. Para kolonis dari pulau jawa tersebut tidak hanya berhasil dalam membuka lahan hutan belantara yang masih sepi penduduk menjadi lahan pekarangan dan juga membuka hutan belantara menjadi lahan produktif di bidang pertanian untuk bertahan bertahan hidup di wilayah baru. Persamaan terletak pada pembahasan yaitu bagaimana masyarakat bagelen memulai kehidupan di tempat yang baru dan juga usaha mereka membuka lahan hutan dirubah menjadi produktif.¹⁴

Hasil penelitian menunjukkan bahawa pembahasannya yaitu bagaimana masyarakat bagelen memulai kehidupan di

¹⁴ Muhammad Amir, ‘Wonomulyo: Ddari Kolonisasi Ke Transmigrasi 1937- 1952’, Pangadereng: Jurnal Hasil Penelitian Ilmu Sosial Dan Humaniora, 6.1 (2020). 13–30.

tempat yang baru dan juga usaha mereka membuka lahan hutan dirubah menjadi produktif.

Pada penelitian terdahulu peneliti yang di angkat oleh Muhammad Amir terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. Persamaannya, sama-sama mengkaji tentang migrasi atau perpindahan penduduk Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pemerintah hindia belanda memindahkan penduduk dari daerah yang padat di Pulau Jawa ke daerah yang minim penduduknya di luar Pulau Jawa yang dikenal dengan program kolonisasi mulai dilaksanakannya pada tahun 1905, sedangkan peneliti focus Pada Sejarah Migrasi Penduduk Dan Aktivitas Religi Desa Tanjung Muara Kabupaten Bengkulu Utara.

2. Achmad Irfan tahun (1997) Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Dengan judul skripsi “Dinamika Hubungan Sosial-Keagamaan Antar Penganut Paham Dalam Islam” Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan teknik pengumpulan yaitu observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Data tersebut di analisis secara interaktif secara terus menerus sampai tuntas. peneliti menggunakan teknik observasi nonpartisipan. Observasi non partisipan adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipasi atau kelompok yang diteliti. Peneliti menggunakan teknik ini karena Peneliti menggunakan metode penelitian tentang pendekatan kualitatif.

Yaitu, penelitian yang menghasilkan dan deskripsi berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang orang dan perilaku yang di amati.

Dalam penyusunan skripsi ini sebelumnya penulis melakukan penelitian dengan langkah awal yaitu menelaah terlebih dahulu skripsi sebelumnya, yaitu memiliki judul hampir sama dengan skripsi yang akan ditulis dan diteliti tujuannya untuk mengetahui bahwa judul-judul sebelumnya dan menghindari hal penjiplakan akan karya orang lain.

Dan penelitian ini Focus ke Sejarah sedangkan peneliti focus pada Sejarah Migrasi Penduduk Dan Aktivitas Religi Desa Tanjung Muara Kabupaten Bengkulu Utara.

3. Yohanes Kristianto Nugroho tahun (2012) Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Dengan judul skripsi “Dinamika kehidupan sosial masyarakat temanggung pasca kerusuhan” Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan teknik pengumpulan yaitu observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Data tersebut di analisis secara interaktif secara terus menerus sampai tuntas. peneliti menggunakan teknik observasi nonpartisipan. Peneliti menggunakan teknik ini karena Peneliti menggunakan metode penelitian tentang pendekatan kualitatif. Yaitu, `dari orang orang dan perilaku yang di amati.

Hasil penelitian menunjukkan bahawa dinamika sosial sangat berpengaruh di masyarakat sedangkan peneliti focus pada

Sejarah sedangkan peneliti focus pada Sejarah Migrasi Penduduk Dan Aktivitas Religi Desa Tanjung Muara Kabupaten Bengkulu Utara.

4. Rita Yuliana tahun (2022) Program Studi Program Studi Ilmu Sejarah, Jurusan Sejarah , Seni dan Arkeologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas malang Dengan Judul Skripsi yang dituliskan oleh Rita Yuliana “Perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat transmigrasi pada tahun 1905-1945 di Desa Bagelen Kec.Gedong Tataan”. Dalam penelitian tersebut mengkaji bagaimana perkembangan sosial dan ekonomi. Perkembangan sosial masyarakat transmigrasi ditandai dengan adanya interaksi antara penduduk asli dengan transmigran ini terjalin dengan sangat baik saling tolong-menolong dan bahu membahu masyarakat Lampung orangnya yang mudah berbaur dan memiliki falsafah Lampung sai dengan adanya interaksi tersebut masyarakat setempat mulai mengenal bercocok tanam padi. kemudian didirikannya sekolah-sekolah dasar bertani melalui menteri kewedanan sekolah ini di khususkan untuk anak-anak colonial, setelah itu didirikan lagi sekolah yang diberinama Bagelen School. Pembahasan ini relevan untuk memahami bagaimana perkembangan sosial dan ekonomi di Glenmore dari tahun ke tahun, hingga tepatnya pada tahun 2010. Sedangkan peneliti focus pada Sejarah Migrasi Penduduk Dan Aktivitas Religi Desa Tanjung Muara Kabupaten Bengkulu Utara.

5. Vita Loka tahun (2015) Program Studi Sejarah Peradapan, Fakultas Ilmu Sosial, Jurusan Sejarah, Universitas Makassar dengan judul “ Sejarah Desa Lentu Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto (1991-2015)”. Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan teknik pengumpulan yaitu observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Data tersebut di analisis secara interaktif secara terus menerus sampai tuntas. peneliti menggunakan teknik observasi nonpartisipan. Peneliti menggunakan teknik ini karena Peneliti menggunakan metode penelitian tentang pendekatan kualitatif. Yaitu penelitian Yaitu, penelitian yang menghasilkan dan deskripsi berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang orang dan perilaku yang di amati.

Hasil penelitian nya tentang Desa dibentuk atas prakarsa masyarakat dengan memperhatikan asal usul desa dan kondisi sosial budaya masyarakat setempat. Pembentukan desa dapat berupa penggabungan beberapa desa, atau bagian desa yang bersandingan, atau pemekaran dari satu desa menjadi dua desa atau lebih, atau pembentukan desa diluar desa yang telah ada. Sedangkan peneliti ini fokus pada sejarah desa Tanjung Muara Kabupaten Bengkulu Utara 1980-2025.

G. Landasan Teori

1. Sejarah

Kata *history* dalam bahasa Inggris berasal dari kata benda *historia* dalam bahasa Yunani atau dibaca *istoria* yang berarti “ilmu”. Aristoteles menggunakan istilah ini sebagai suatu pertelaan sistematis maupun nonkronologis mengenai seperangkat gejala alam, baik berupa susunan sistematis maupun nonkronologis.

Namun, kata *scientia* (bahasa Latin) dalam perkembangannya lebih sering digunakan untuk menyebutkan pertelaan sistematis, sedangkan kata *istoria* biasanya diperuntukkan bagi pertelaan mengenai gejala-gejala (terutama hal-hwal manusia) dalam urutan kronologis.¹⁵

Kata sejarah berasal dari bahasa Arab /تاريخ/: *šajaratun* yang artinya pohon. Dalam bahasa Arab, kata sejarah disebut *tarikh* /تاريخ/. Adapun kata *tarikh* dalam bahasa Indonesia artinya waktu. Kata Sejarah lebih dekat pada bahasa Yunani yaitu *historia* yang berarti ilmu. Dalam bahasa Inggris berasal dari *history*, yakni masa lalu. Dalam bahasa Prancis disebut *historie*/ bahasa Italia disebut *storia*/ bahasa Jerman *geschichte*/ yang berarti yang terjadi, dan bahasa Belanda dikenal /*geschiedenis*.¹⁶

Kata sejarah menurut pendapat para ahli, yaitu sebagai berikut :

¹⁵ Tengku Iskandar, “*Kamus Dewan Bahasa dan Pustaka*”, (Kuala Lumpur, 1996,) hlm. 1040

¹⁶ Abdullah, T. dan A. Surjomihardjo. 1985. *Ilmu Sejarah dan Historiografi; Arah dan Perspektif*. Jakarta: Gramedia.

Bank berpendapat bahwa Sejarah merupakan semua kejadian atau peristiwa masa lalu. Sejarah untuk memahami perilaku masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang. Robin Winks berpendapat bahwa Sejarah adalah studi tentang manusia dalam kehidupan masyarakat. Leopold von Ranke berpendapat bahwa Sejarah adalah peristiwa yang terjadi.¹⁷

Sir Charles Firth berpendapat bahwa Sejarah merekam kehidupan manusia, perubahan yang terus menerus, merekam ide-ide, dan merekam kondisi-kondisi material yang telah membantu atau merintanginya. John Tosh berpendapat bahwa Sejarah adalah memori kolektif, pengalaman melalui pengembangan suatu rasa identitas sosial manusia dan prospek manusia tersebut di masa yang akan datang.¹⁸

Henry Steele Commager berpendapat bahwa Sejarah merupakan rekaman keseluruhan masa lampau, kesusatraan, hukum, bangunan, pranata sosial, agama, filsafat. Moh. Hatta berpendapat bahwa Sejarah adalah pemahaman masa lalu yang mengandung berbagai dinamika dan problematika manusia.¹⁹

Sedangkan Moh. Ali mempertegas pengertian sejarah, yakni :

¹⁷ Artikel detikedu,"10 pengertian sejarah para ahli"
<https://www.scribd.com/document/671149088/Pengertian-Sejarah-Menurut-Para-Ahli> di akses pada tanggal 06 Agustus 2026

¹⁸ Hardjasaputra A. Sobana. 2008. *Metode Penelitian Sejarah di dalam Materi Penyuluhan Workshop Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan*. BPSBP:Bandung hlm 57

¹⁹ Artikel detikedu,"10 pengertian sejarah para ahli"
<https://www.scribd.com/document/671149088/Pengertian-Sejarah-Menurut-Para-Ahli> di akses pada tanggal 06 Agustus 2026

1. Jumlah perubahan, kejadian atau peristiwa di sekitar kita.
2. Cerita perubahan, kejadian, atau peristiwa di sekitar kita.
3. Ilmu yang menyelidiki perubahan, kejadian, peristiwa di sekitar kita.²⁰

2. Migrasi Penduduk

Migrasi merupakan perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif dengan tujuan untuk menetap. Dalam penelaahan migrasi terdapat dua dimensi yang perlu dilihat yaitu dimensi daerah dan dimensi waktu. Secara garis besar untuk dimensi daerah terbagi menjadi dua jenis yaitu perpindahan penduduk antar negara dan perpindahan dalam satu negara, misalnya antar provinsi, kota/kabupaten dan seterusnya. Sementara dimensi waktu, untuk dapat dikatakan sebagai seseorang migran tidak memiliki ukuran waktu yang pasti. Migrasi adalah tempat tinggal mobilitas penduduk secara geografis yang meliputi semua gerakan penduduk yang melintasi batas wilayah tertentu dalam periode tertentu.²¹

Terdapat beberapa perilaku migrasi atau disebut hukum-hukum migrasi yang dikemukakan oleh Ravenstein yaitu :

- a. Para Migran cenderung lebih memilih tempat tinggal yang paling dekat dengan daerah tujuan.
- b. Faktor yang mempengaruhi seseorang untuk bermigrasi adalah

²⁰ R. Moh. Ali *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*, (Yogyakarta : Penerbit Lkis : 2003), hlm. 53.

²¹ Douglas S. Massey et al., "Theories of International Migration: A Review and Appraisal," *Population and Development Review* 19, no. 3 (1993): 431-466.

sulitnya memperoleh pendapatan di daerah asal dan kemungkinan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik di daerah tujuan.²²

Teori Fungsionalisme – Émile Durkheim ini menjelaskan bahwa agama memiliki fungsi sosial sebagai perekat masyarakat. Ketika terjadi migrasi, kelompok pendatang cenderung mempertahankan aktivitas keagamaan sebagai sarana membangun solidaritas, identitas bersama, dan integrasi sosial di lingkungan baru. Teori Fungsionalisme Agama Émile Durkheim sering menjadi landasan yang kuat. Lee menjelaskan perpindahan penduduk terjadi, sedangkan Durkheim menjelaskan aktivitas religi berfungsi menjaga solidaritas, identitas, dan integrasi sosial setelah migrasi.²³

Kaitan dengan migrasi:

- Migran membentuk komunitas keagamaan.
- Tempat ibadah menjadi pusat interaksi sosial.
- Aktivitas religi membantu proses adaptasi di daerah tujuan.

Migrasi tenaga kerja juga dipengaruhi oleh faktor struktural seperti karakteristik Sosio – demografis, kondisi geografis daerah asal, tingkat kepuasan terhadap tempat tinggal, dan karakteristik komunitas. Ketidakpuasan pada latar belakang dapat mempengaruhi individu untuk bermigrasi. Misalnya, petani yang tinggal di daerah dengan lahan pertanian yang tandus sebagian besar dari mereka akan mencari tempat lain yang lebih subur atau banyak peluang ekonominya. Khususnya pada

²² Ernst Georg Ravenstein, "The Laws of Migration," *Journal of the Statistical Society of London* 48, no. 2 (1885): 167–235, khususnya hlm. 198–199

²³ Lee, E. S. (1966). "A Theory of Migration." *Demography*, 3(1), 47–57

pekerjaan non pertanian, seperti industri, perdagangan dan jasa.²⁴

Maka dari itu awal terjadinya migrasi di karenakan ada beberapa orang saja yang menempati daerah ini dan hanya orang-orang yang berkeliling untuk berjualan bahan pangan seperti beras, serta bahan masakan makanan lainnya semua hanya bertujuan untuk mencari penghasilan saja, namun di karenakan akses jalan yang masih sangat memperhatikan dan kondisi jalan tanah lumpur maka orang-orang luar yg berdagang tadi pun terkendala oleh cuaca dan akses jalan, di karenakan jika dari kota jarak tempuh ke desa ini pun memakan waktu kurang lebih 4 jam pada zaman itu. Maka dari itu sangat tidak memungkinkan untuk langsung pulang di hari itu di tambah dengan seringnya terkena hujan di desa itu membuat kendaraan mobil motor tidak dapat bergerak pulang di karenakan jalan yang berlumpur. Maka dari itu orang-orang yg melakukan perjalanan untuk berdagang tersebut mulai berfikir untuk mendirikan pondok tempat tinggal sekaligus memanfaatkan hasil pepohonan di desa itu untuk di jadikan papan mendirikan pondok, lalu mulailah para pedagang ini tadi mengajak rekan kerabat serta sanak saudara yang ingin ikut ke desa ini.²⁵

2. Pengertian Religi

Menurut Émile Durkheim (1912) dalam *The Elementary Forms of Religious Life*, agama berfungsi sebagai institusi sosial yang memperkuat solidaritas masyarakat. Ritual keagamaan tidak hanya menjadi sarana hubungan manusia

²⁴ Ahyadi, A. 1995. Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila . Bandung : Sinar Baru Algesindo. Hlm 90

²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Kenedi, selaku orang pertama yang ada Desa Tanjung Muara 06 Agustus 2025

dengan Tuhan, tetapi juga mempererat hubungan antaranggota masyarakat melalui nilai kebersamaan dan identitas kolektif.²⁶ Religion kemudian diartikan sebagai hubungan yang mengikat antara diri manusia dengan hal-hal di luar diri manusia, yaitu Tuhan. Dalam Religi umumnya terdapat aturan-aturan dan kewajiban yang harus dilaksanakan, yang berfungsi untuk mengikat dan mengutuhkannya diri seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama dan alam sekitar.²⁷

Menurut Nashori dan Mucharam Agama adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan aqidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Anshari membedakan antara istilah Religi atau agama dengan religiusitas. Jika agama menunjuk kepada aspek-aspek formal yang berkaitan dengan aturan dan kewajiban, maka religiusitas menunjuk pada aspek religi yang telah dihayati oleh seseorang dalam hati. Pendapat senada juga, bahwa religiusitas menunjukkan pada kadar ketertarikan individu terhadap agamanya, artinya individu telah menginternalisasikan dan menghayati agamanya sehingga berpengaruh dalam segala tindakannya. Dan Religiusitas dapat diartikan sebagai keberagamaan individu yang menunjukkan tingkat sejauh mana individu mengamalkan, melaksanakan dan menghayati ajaran-ajaran agamanya secara terus menerus.²⁸

Religi merupakan ketertarikan dan ketaatan seseorang terhadap ajaranajaran agamanya dan diaktualisasikan melalui perilaku dalam

²⁶ Durkheim, É. (1912). *The Elementary Forms of Religious Life*.

²⁷ Geertz. "Religion as a Cultural System. In *The Interpretation of Cultures*. Jakarta: sinar baru 1966" hlm 76

²⁸ Charles Y. Glock dan Rodney Stark, *Religion and Society in Tension* (Chicago: Rand McNally, 1965), 19-20.

kehidupannya sesuai yang diperintahkan agamanya tersebut. Individu yang religius tidak hanya sebatas mengetahui segala perintah dan larangan agamanya, akan tetapi mentaati dan melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangannya. Religiusitas merupakan sebagai suatu penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama yang terinternalisir pada diri seseorang dan diaktualisasikan lewat perilaku dalam kehidupannya, **religi merupakan sistem kepercayaan dan praktik yang menghubungkan manusia dengan kekuatan adikodrati**, biasanya melalui ritual, doa, dan moralitas yang dianut bersama dalam suatu komunitas.²⁹

2. Dimensi-dimensi Religi

Keberagamaan atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Religiusitas merupakan konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai sebagai unsur afektif dan perilaku agama sebagai unsur motorik. Jadi aspek keberagamaannya merupakan integrasi dari pengetahuan, perasaan, dan perilaku keagamaan dalam diri manusia. Pendapat yang lain menyebutkan bahwa struktur keberagamaan manusia meliputi struktur aktif, konatif, kognitif, dan motorik. Fungsi aktif dan konatif terlihat dalam pengalaman ketuhanan, rasa keagamaan dan kerinduan terhadap Tuhan. Aspek kognitif terlihat dalam kepercayaan ketuhanannya, sedangkan aspek motorik tercermin dalam perbuatan dan gerak tingkah laku keagamaannya. Dalam kehidupan sehari-hari aspek-aspek tersebut

²⁹ Koentjaraningrat. (1990). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta HLM 31

tidak dapat dipisahkan karena merupakan sistem keberagamaan yang utuh dalam diri seseorang.³⁰

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara untuk mengerjakan sebuah sistem yang terencana pada suatu objek yang berhubungan dengan teknik penelitian dan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data. Berbeda dengan metodologi yang merupakan Ilmu yang mengkaji tentang cara-cara dalam mencari suatu informasi atau pengetahuan mencakup asumsi-asumsi, nilai-nilai, dan kriteria yang digunakan dalam menafsirkan data.³¹

Metode sejarah merupakan cara atau teknik dalam merekonstruksi masa lalu melalui 4 (empat) tahapan kerja heuristik, verifikasi, interpretasi, historiografi. Sedangkan metodologi merupakan cara pemikiran tentang metode yang tidak dapat dipelajari tanpa mengulas dan menelaah teori maupun konseptual baik berupa naratif ataupun analitis.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yaitu metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah merupakan proses menguji serta menganalisis sejarah yang dapat diuji melalui hasil data atau autentik dan hasil usaha sintesis yang didapatkan melalui sumber yang bisa dipercaya. Metode sejarah adalah suatu petunjuk baik itu petunjuk teknis tentang suatu bahan,

³⁰ Charles Y. Glock dan Rodney Stark, *Religion and Society in Tension* (Chicago: Rand McNally, 1965), 20–21.

³¹ Heryati. *ilmu pengantar sejarah*. Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang (2017). hlm 90

tentang suatu kritik, maupun suatu interpretasi dan penyajian terhadap sejarah. Metode penelitian sejarah dilakukan melalui empat tahapan yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

Dalam pemilihan metode yang digunakan pada penelitian ini, peneliti menggunakan Metode Kualitatif, metode diajukan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam dilakukan dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya. Metode kualitatif lebih mengutamakan pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena yang terkandung pada objeknya. Tentunya dalam kesinambungan metode ini penulisan sejarah dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:³² Heuristik (Pengumpulan Data), Verifikasi (Kritik), Interpretasi (Tinjauan), dan Historiografi (penulisan).

1. Heuristik

Tahap pertama dalam melakukan penelitian sejarah budaya disebut heuristik. Kata heuristik berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti menemukan atau mengumpulkan sumber.³³

Jadi dapat disimpulkan bahwa heuristik adalah tahap mengumpulkan sumber atau bukti-bukti. Berdasarkan sifatnya, sumber sejarah terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang waktu pembuatannya tidak jauh dari waktu peristiwa terjadi. Sumber sekunder adalah sumber yang waktu pembuatannya jauh dari waktu terjadinya peristiwa. Lebih singkatnya

³² Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.. 2005.hlm7

³³ M.Dien Madjid, *Pengantar ilmu sejarah*, (Jakarta: UIN Jakarta, 2013), hal. 107

heuristik adalah teknik pengumpulan sumber, baik sumber lisan dan tertulis atau sumber primer dan sumber sekunder.³⁴

Dalam penelitian ini peneliti akan memaparkan beberapa sumber yang peneliti temukan selama masa pengumpulan sumber diantaranya:

a. Sumber Primer

Sumber data primer (*Primary data*), adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan. Data primer dapat berbentuk opini subjek secara individual atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian, kegiatan dan hasil suatu pengujian tertentu. Adapun metode yang dipergunakan untuk pengumpulan data primer, yaitu berbentuk dokumen / arsip Surat Keputusan di sahkannya Kelompok Pengajian dan TPQ, yang di mana di peroleh langsung dari sumber aslinya dan belum di ubah isi naskahnya. Sumber ini adalah dokumen resmi yang dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya dalam mencari sumber primer peneliti melakukan Observasi langsung dan wawancara ke pihak terkait.

NO	Bukti
1	SK Pengajian / Majlis Taklim Khoirunnisa
2	SK TPQ Nerimo Ngalah
3	SK Kepemudaan Karang taruna
4	Dokumen kependudukan (catatan pindah

³⁴ Regitajune, "Prinsip-Prinsip Dasar Penelitian Sejarah", <https://wordpress.com/prinsip-prinsip-dasar-penelitian-sejarah>, Di Akses 24 Juli 2024 Pukul 14.46

	datang, registrasi penduduk)
5	Wawancara dengan Bapak Kenedi selaku Migran pertama

Menurut Kuntowijoyo, **data primer (sumber primer)** dalam penelitian sejarah adalah sumber yang berasal langsung dari masa atau pelaku peristiwa yang diteliti, sehingga memiliki nilai autentik sebagai bahan utama dalam rekonstruksi sejarah, atau sumber primer adalah sumber sejarah yang berasal langsung dari pelaku atau saksi suatu peristiwa sejarah, baik berupa dokumen, arsip, surat, wawancara, maupun peninggalan lain yang dibuat pada masa terjadinya peristiwa tersebut.³⁵

Adapun suatu peran luar yang menjadi kunci peneliti dalam penelitian ini yaitu: Bapak Kenedi (selaku penduduk migrasi pertama di Desa Tanjung Muara tahun 1980), Ibu Siti (selaku Penduduk Desa), Bapak Irahman (Selaku Kepala Desa Tanjung Muara Tahun 2000), Bapak Irwansyah (Selaku Kepala Desa Tanjung Muara Tahun 2025), Bapak Darman (Selaku Sekretaris Desa Tanjung Muara Tahun 2010), Bapak Paryono Selaku Kepala Dusun Desa Tanjung Muara), Bapak Adri (Selaku Kepala Dusun empat), Bapak Rier (selaku Sekretaris Desa Tahun 2016-2025), dan Pengurus Inti Lembaga Sosial Di desa Tanjung Muara, dan Masyarakat Desa Tanjung Muara Kabupaten Bengkulu Utara.

b. Sumber Sekunder

³⁵ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995), 94–96.

Data sekunder yaitu data sejarah yang bersumber dari hari rekonstruksi orang lain, seperti buku dan artikel yang ditulis orang-orang yang tidak sezaman dengan peristiwa tersebut.³⁶ Sumber data sekunder (*secondary data*), adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu. Data sekunder pada umumnya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh lembaga tertentu yang dipublikasikan.

Sumber sekunder dari penelitian ini meliputi, jurnal analisis Rita Yuliana tahun (2022) Program Studi Program Studi Ilmu Sejarah, Jurusan Sejarah , Seni dan Arkeologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Malang Dengan Judul Skripsi yang dituliskan oleh Rita Yuliana “Perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat transmigrasi pada tahun 1905-1945 di Desa Bagelen Kec.Gedong Tataan”. Dalam penelitian tersebut mengkaji bagaimana perkembangan sosial dan ekonomi.

2. Kritik

Setelah semua sumber terkumpul, tahap selanjutnya dalam penulisan sejarah yaitu kritik sumber yang berfungsi untuk menentukan kredibilitas dan keoriginallitas sumber sejarah yang telah di dapat. Semua sumber yang telah terkumpul terlebih dahulu diverifikasi dengan serangkaian krirtik yang bersifat interen dan eksteren.

³⁶Muhammad Dien Madjid, “ *Pengantar ilmu sejarah*”, (Bandung : Sinar Baru 2013),hlm. 108

a. Kritik interen, dilakukan untuk menilai kredibilitas sumber sejarah yang mengacu pada kemampuan untuk mengungkapkan suatu peristiwa masa lampau yang meliputi kompetensi, kedekatan sumber sejarah. Maka dapat dihubungkan pada penelitian ini terdapat kompetensi sumber sejarah yang sejalan dengan perjalanan sejarah sesuai dengan bukti atau temuan peneliti.³⁷

Pada kritik intern peneliti melakukan kritik kepada seluruh narasumber seperti Bapak Kanedi, Bapak Priyanto, Bapak Tampu Bulon, Bapak Rier Eka Saputra, Ibu Siti Junaifa, Bapak Adri, serta Ibu-Ibu Majelis Taklim Khoirunnisa saudara mengenai isi dari penyampaian dan penjelasan tentang Sejarah Migrasi Dan Aktivitas Religi Desa Tanjung Muara Kabupaten Bengkulu Utara 1980-2025 serta kritik terhadap sumber foto atau dokumentasi yang diambil pada tahun 1985 oleh salah satu Mantan Ketua Adat terpilih yang pertama.

Selanjutnya kritik intern terhadap sumber sekunder, peneliti melakukan kritik terhadap Jurnal Analisis, Rita Yuliana tahun (2022) Program Studi Program Studi Ilmu Sejarah, Jurusan Sejarah , Seni dan Arkeologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas malang Dengan Judul Skripsi yang dituliskan oleh Rita Yuliana “Perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat transmigrasi pada tahun 1905-1945 di Desa Bagelen Kec.Gedong Tataan”. Dalam penelitian tersebut mengkaji bagaimana perkembangan sosial dan ekonomi. Dari kedua sumber tersebut peneliti melakukan kritik dari isi buku dan skripsi didalamnya

³⁷ Dudung Abdurrahman. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta. sejarah.penerbit ombak. 2011.hal-105

berkaitan tentang Sejarah Migrasi Desa Tanjung Muara.

b. Kritik eksteren, dilakukan untuk mengetahui sejauh mana intensitas sumber, misalkan dengan melakukan pengecekan pada dokumen yang didapat, apakah terdapat tanggal ataupun tahun pembuatan, kertas atau tinta yang digunakan dan bentuk dari dokumen yang dimiliki apakah cocok dengan bahan yang ada dimasa itu, kritik terhadap keahlian sumber sejarah ini juga dilakukan berdasarkan usia benda yang didapat berfungsi untuk menentukan kebutuhan, keaslian serta keutuhan sumber.³⁸

Pada kritik ekstern ini peneliti melakukan kritik kepada seluruh narasumber yang beberapa diantaranya sudah berusia lanjut seperti Ibu Siti Junaifa, Bapak Priyanto, Bapak Tampu Bulon, Bapak Adri, dan Bapak Kanedi yang sudah berusia lebih dari 65 tahun yang masih sangat mampu dalam menjelaskan dan memberikan informasi tentang Sejarah Migrasi Dan Aktivitas Religi Desa Tanjung Muara Kabupaten Bengkulu Utara 1980-2025, sehingga informasi yang diterima merupakan informasi yang benar-benar layak dijadikan sebagai data primer, dan peneliti melakukan kritik terhadap foto dokumentasi yang diambil pada tahun 1985 melalui arsip dokumentasi Desa Tanjung Muara yang disimpan oleh staff Desa. Yang berupa bukti arsip dokumen berbentuk SK maupun Foto, Selanjutnya Peneliti melakukan kritik eksternal dengan mengkritik tahun pembuatan dokumen berbentuk SK, Foto, Arsip, serta menggunakan kertas yang sudah

³⁸ Dudung Abdurrahman. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta. sejarah.penerbit ombak. 2011.hal-105.

Buram dan penulisan untuk mengetahui keaslian data.³⁹

3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sejarah seringkali di sebut analisis sejarah. Analisis sejarah sendiri itu berarti menguraikan, dan secara terminologi berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan. Namun keduanya, analisis dan sintesis di pandang sebagai metode- metode utama dalam interpretasi. Analisis sejarah sendiri itu bertujuan melakukan sintesis atau sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama. Menurut Kuntowijoyo, interpretasi merupakan proses memberikan makna terhadap fakta-fakta sejarah yang telah diperoleh melalui kritik sumber. Fakta-fakta tersebut tidak hanya disusun secara kronologis, tetapi juga dianalisis untuk menjelaskan hubungan antarkeadaan, penyebab, dan akibat dari suatu peristiwa sejarah. Dengan demikian, interpretasi menjadi tahap yang sangat penting karena menentukan bagaimana suatu peristiwa sejarah dipahami dan dijelaskan secara ilmiah. Interpretasi harus didasarkan pada bukti-bukti sejarah yang sahih dan dilakukan secara objektif agar menghasilkan rekonstruksi sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan. Seorang peneliti tidak diperkenankan menambahkan pendapat atau dugaan yang tidak didukung oleh sumber sejarah yang valid.⁴⁰

Dengan teori-teori, maka disusunlah fakta itu kedalam suatu interpretasi yang menyeluruh. Interpretasi sering juga disebut penyebab

³⁹ Dudung Abdurrahman. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. (Yogyakarta: Ombak 2011)

⁴⁰ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995), 100–

timbulnya subjektivitas.⁴¹ Dalam interpretasi penafsiran yang dilakukan harus mencantumkan data dan memberi keterangan dari mana data tersebut diperoleh sehingga orang lain dapat melihat kembali dan mengkaji ulang.

4. Historiografi

Fase terakhir dalam metode penulisan sejarah adalah historiografi. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Layaknya laporan penelitian ilmiah, penulisan hasil penelitian sejarah hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal (fase perencanaan) sampai dengan akhir (penarikan kesimpulan).⁴²

Demikian pada langkah ini dilakukan penulisan sejarah sebagai tahap akhir penelitian sehingga upaya pelestarian tradisi sengkure di Desa Ulak Pandan Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur dapat di tulis dalam bentuk karya Ilmiah yang sistematis.

I. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini menjadi lebih mudah dipahami oleh pembaca, maka Skripsi penelitian ini akan disusun dengan adanya sistematika. Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 : Pendahuluan, Pada bab ini meliputi: Latar Belakang, yang

⁴¹ Dudung Abdurahman, *metode penelitian sejarah*. Hlm 64

⁴² Dudung Abdurahman, *Metodo Penelitian Sejarah*, Hlm. 76

menerangkan mengapa Argumen peneliti didasarkan pada keinginan untuk mengeksplorasi topik pembahasan yang diberikan sebagai judul, Rumusan Masalah, dan Tujuan Penelitian mencakup maksud peneliti untuk memberikan gambaran umum tentang masalah tersebut Berisi: Para Peneliti berencana untuk menyelidiki lebih lanjut saat melakukan Penelitian, manfaat Studi di fokuskan pada temuan penelitian akhir, studi sebelumnya, dan pembuatan tinjauan sistematis. Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Bab ini Membahas tentang Gambaran Umum Desa Tanjung Muara, Letak Geografis Sejarah Desa Tanjung Muara dan Batas Wilayah Kondisi Demografis, Kondisi Sosial Ekonomi, Agama, Jalan Migrasi, Jenis-Jenis Migrasi Internal. Jalur Migrasi Desa Tanjung Muara , Kondisi Ekonomi, Kondisi Pendidikan, Dan Sarana Prasarana Desa Tanjung Muara, Metode Penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, Heuristik, Kritik, Interpretasi, Historiografi.

BAB III : Bab ini Membahas mengenai Latar Belakang Migrasi, Suku-Suku yang ada di Desa Tanjung Muara, yakni Suku Rejang, Suku Serawai, Suku Kedurang, Suku Jawa, dan Suku Pekal, Kondisi Sosial Desa Tanjung Muara, Faktor Ekonomi, Faktor Sosial, Faktor Lingkungan. Dan Pola Proses Migrasi Desa Tanjung

Muara Kabupaten Bengkulu Utara. Jenis Migrasi, Jalur Migrasi, Siapa Yang Migrasi, Periode Migrasi. Dan juga Dampak dari Faktor Ekonomi, Faktor Sosial, Faktor Demografinya, Faktor Lingkungan. Dan Sarana Prsarana yang Aktif di Desa Tanjung Muara, Struktur Desa Tanjung Muara Kabupaten Bengkulu Utara.

BAB IV : Bab ini Membahas tentang Aktivitas Religi yang ada di Desa Tanjung Muara, Kegiatan Keagamaan Rutin masyarakat Desa Tanjung Muara Kabupaten Bengkulu Utara. Dan Peran Keagamaan Tokoh Agama, Dan juga Partisipasi Generasi Muda dalam Aktivitas Religi yakni Pengajian Ibu-Ibu, Dan Aktivitas Religi – TPQ, dan Membahas Kegiatan yang ada di Desa Acara-Acara tertentu.

BAB V : Penutup Terdiri dari Kesimpulan, Saran dan Rekomendasi Penelitian, dalam bab ini, peneliti memaparkan Kesimpulan yang diambil dari hasil temuan penelitian yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA : Referensi yang digunakan peneliti selama proses penelitian.

LAMPIRAN : Berisi dokumen atau data yang diperoleh selama penelitian.